

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan rokok di Indonesia sangat berperan penting dalam berjalannya industri perekonomian negara. pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup besar salah satunya Perkembangan industri rokok membuktikan hal ini. Sebagian besar pendapatan dalam negeri Indonesia berasal dari pajak, yang sangat diuntungkan oleh perkembangan industri rokok karena cukai rokok yang cukup tinggi dari pemerintah (Rahayu, 2021). Hal terpenting yang dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak pada kinerja keuangannya. masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal (Novia, 2022).

Indonesia merupakan negara penghasil tembakau yang besar, hal tersebut dikarenakan Indonesia adalah pasar tembakau terbesar di dunia. Ada pun 5 perusahaan rokok yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI, yaitu Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), Gudang Garam Tbk (GGRM), dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Sebagai anggota dari BEI, maka perusahaan diwajibkan untuk memberikan atau menyetorkan laporan keuangan pada BEI secara terbuka (Purwanto & Pardistya, 2021).

Laporan keuangan harus disajikan secara teratur dan sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019). Bahwa Analisa sebuah laporan keuangan mempunyai manfaat dalam membantu perusahaan untuk melakukan antisipasi terhadap kondisi yang terjadi pada keuangan perusahaan dan kinerja keuangan dari perusahaan yang akan terjadi di masa akan datang (Nuriyah et al., 2018).

Kualitas kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan karena yang terpenting dalam penerapan sistem akuntansi adalah pelaporan kondisi keuangan salah satunya adalah laba. Laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya yang terkait dengan aktivitas bisnis. Jika beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Untung dan rugi merupakan hasil perhitungan berkala, Keuntungan atau kerugian ini belum merupakan keuntungan atau kerugian yang sebenarnya (Nuryani, 2020).

Menurut (Andriyani et al., 2018) berpendapat bahwa Agar bisa memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, laporan keuangan harus dianalisa menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan sangat penting guna melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan karena merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2019).

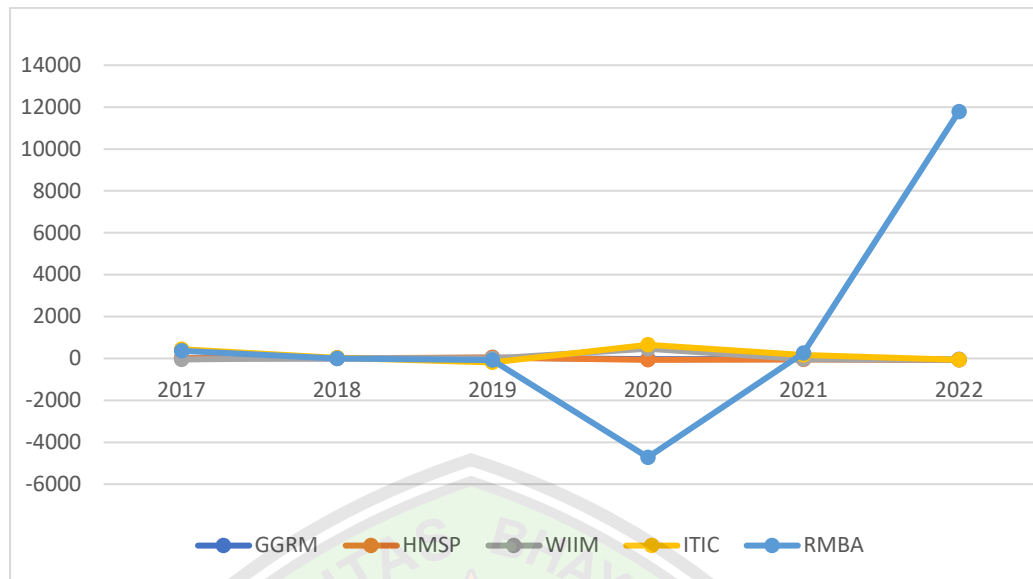
Pertumbuhan laba adalah kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Perusahaan pasti menginginkan peningkatan laba yang diperoleh setiap tahun (Estininghadi, 2019). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik (Christianty & Latuconsina, 2023). Karena tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan untung semaksimal mungkin. Persaingan dalam bisnis membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan perusahaan. pertumbuhan laba sangat diperlukan karena Pertumbuhan laba perusahaan kedepannya belum bisa dipastikan. Salah satu alat untuk mengukur pertumbuhan adalah rasio keuangan (Fakhruddin et al., 2021). Dimana untuk menilai kinerja suatu perusahaan Berdasarkan data keuangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari industri sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 dapat diketahui pertumbuhan laba sebagai berikut dapat digambarkan perkembangan pertumbuhan laba perusahaan rokok periode 2017-2022 :

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022

PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021	2022
GGRM	16,12	0,49	39,64	-29,71	-26	-50,41
HMSP	-0,71	6,85	1,35	-37,5	-16,9	-11,4
WIIM	-61,7	26	-46,5	531,24	3,70	41,13
ITIC	484,48	-4,87	-184,86	187,43	200,14	30,40
RMBA	-76,98	-26,75	108.32	-5369,4	100,30	11848,39

Sumber : RTI Business (2022)



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Laba Industri Rokok Periode 2017-2022

Sumber: RTI Business (2022)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan Sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2017 Indonesian Tobacco (ITIC) mengalami pertumbuhan laba paling besar sebesar 484,48% dibandingkan dengan perusahaan lain namun hal sebaliknya terjadi yaitu mengalami penurunan di tahun berikutnya dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu 184.86 %. Sedangkan pada perusahaan Wisnilak inti Makmur (WIIM) pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 61,7 5 dan mengalami kenaikan pertumbuhan laba tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 531,24% dikarenakan WIIM berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp172,24 miliar, daripada laba 2019 sebesar Rp27,27 miliar, tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) misalnya hanya mengantongi laba tahun berjalan sebesar Rp8,58 triliun, menyusut 37,5% dibandingkan dengan perolehan 2019 sebesar Rp13,72 triliun. Selain itu Gudang garam (GGRM) juga hanya

membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp7,64 triliun mengalami penurunan dari tahun 2019 yang sebesar Rp10,88 triliun dan juga Bentoel International Investama (RMBA) yang mengalami penurunan paling dalam yang mencatatkan rugi bersih sebesar Rp2,66 triliun pada tahun 2020 dibanding akhir tahun 2019 yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp50,612 miliar. Penurunan penjualan dan nilai aset lah yang menjadi pemicu RMBA rugi cukup besar pada tahun 2020 dan mengalami pertumbuhan laba paling besar diantara perusahaan lainnya pada tahun 2022 sebesar 11848,39%. dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan maupun penurunan rata-rata pertumbuhan laba yang cukup signifikan.

Pertumbuhan laba menggambarkan kinerja perusahaan, Semakin tinggi tingkat perolehan laba yang didapat, maka hal tersebut mencerminkan baiknya kinerja perusahaan (Mansur & Sulistyono, 2023). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pihak pemberi penyedia dana. Pertumbuhan laba setiap periodenya, akan dijadikan sumber pengukuran seberapa efisiensi perusahaan dan meramalkan arah perusahaan yang akan datang, hal tersebut juga akan berpengaruh pada keputusan investor dan calon investor. Pertumbuhan laba menjadi hal yang menarik untuk dibahas, ditambah dengan kondisi ekonomi yang bergerak secara fluktuatif.

Fluktuasi dan penurunan tingkat pertumbuhan laba menjadi fenomena dan pembahasan menarik karena pertumbuhan laba merupakan tolak ukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Besar kecilnya pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan diantaranya yaitu profitabilitas, manajemen perusahaan, ukuran perusahaan dan sebagainya. Sedangkan

faktor eksternal perusahaan terdiri dari, tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan pasar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Anisya, 2021). Pengukuran rasio likuiditas dengan membagi aset lancar dan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang baik jika *current ratio* 1:1 atau 100% berarti *current asset* dapat menutupi semua liabilitas (kewajiban) lancar (Diana, 2018). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dengan rumus Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban dalam jangka pendek yang diharuskan untuk dilunasi. Indikator rasio likuiditas menggunakan *current ratio* dimana menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek atau kurang dari satu tahun (Hanafi, 2018). Berdasarkan pengertian rasio likuiditas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kepada pihak luar perusahaan ataupun di dalam perusahaan.

Rasio Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang berkaitan dengan hutang dan ekuitas dengan cara membandingkannya antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Rasio solvabilitas disebut juga *Ratio Leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut (Horijah & Fuadati, 2021). Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dapat menunjukan tingkat kemandirian keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan hutang. Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang

lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2017) dan (Lestari, 2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian dari (Ebimobowei, 2020), (Idi, et al., 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, menurut (Nugroho, 2017), (Estininghadi, 2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian (Manalu et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi yang terjadi dari hasil *research gap* yang telah dijabarkan diatas, dimana setiap variabel independen seperti yaitu *current ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok yang *Go Public* Periode 2017-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dengan judul “Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rokok yang *Go Public* Periode 2017-2022” maka berikut beberapa rumusan masalah yang didapatkan, yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khusus nya tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Manfaat bagi pembaca memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga, dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika secara garis besar sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang mana teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan atau landasan dalam menganalisa yang mendasari masalah yang diteliti yang akan membentuk kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai tentang desain penelitian, tahap penelitian, jenis penelitian dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sample, teknik pengambilan sampel, operasional variabel serta hipotesis penelitian

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini mengenai deskripsi objek penelitian ,hasil analisis data,pembahasan dan deskripsi hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pembahasan akhir bab ini terdapatnya kesimpulan serta implikasi manajerial yang akan diperoleh dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya